

## PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK MENGGUNAKAN GOOGLE FORM DAN ZOOM MEETING SECARA KLINIS SELAMA PANDEMI COVID 19 DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN HOTS DI SMAN 2 METRO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**Awet  
Setiawan  
Widoyoko**

Pengawas  
SMA Wilayah  
V

**ABSTRACT:** Suasana Pandemi Covid 19 tidak menghentikan kegiatan pengawasan secara total. Upaya-upaya praktis dan aman tetap harus dilakukan. Penggunaan fasilitas daring seperti Google Form merupakan salah satu cara untuk melakukan pembinaan. Selain itu ada aplikasi Zoom Meeting yang dapat digunakan untuk melakukan tele conference atau video call secara kelompok dalam proses pembinaan. Selain menjadi isu terkini, yang tentunya menarik untuk dilakukan, penggunaan Google Form dan Zoom Meeting memungkinkan terjadi interaksi tatap maya antara pengawas dengan para guru binaannya. Meskipun prosesnya berpotensi diwarnai dengan trial and error tetapi penggunaan fasilitas dalam jaringan (daring) tersebut menjadi alternatif yang tepat. Selain menjadi isu terkini, yang tentunya menarik untuk dilakukan, penggunaan Google Form dan Zoom Meeting memungkinkan terjadi interaksi tatap maya antara pengawas dengan para guru binaannya. Meskipun prosesnya berpotensi diwarnai dengan trial and error tetapi penggunaan fasilitas dalam jaringan (daring) tersebut menjadi alternatif yang tepat. Namun penggunaan zoom meeting belum dilakukan secara optimal. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021. Semester ganjil. Terdapat sebanyak 60 orang guru di SMAN 2 Metro. Diawali dengan supervisi akademik sebagai pijakan awal menggunakan Google Form yang merupakan instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Memperkuat hasil diskusi temuan Google Form maka dilakukan tatap maya dengan Zoom meeting. Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran HOTS daring meningkat melalui penggunaan Google Form dan Zoom Meet selama Pandemi Covid 19. Kinerja supervisi pendidikan adalah pelaporan dan penilaian, untuk melihat keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai, juga akan memberikan gambaran bagi kinerja selanjutnya, baik bagi personal maupun institusional. Bagi personal, boleh jadi pelaporan dan penilaian merupakan motivasi yang sangat berarti. Perilaku dan kinerja guru semakin baik terjadi selama pelaksanaan supervisi akademis dilaksanakan diikuti supervisi klinis. Untuk meyakinkan bahwa setiap guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan sesuai K13. Melalui tatap maya menggunakan Zoom Meeting, teknik kelompok diterapkan pada awal tindakan siklus I, kemudian teknik individual sebagai bagian dari klinis diterapkan pada siklus II. Pada siklus II, yang dibutuhkan oleh guru oleh adalah bimbingan individual dalam mengembangkan silabus dan merencanakan pembelajaran; Supervisi klinis dilakukan pada beberapa guru yang mengalami kesulitan kompleks untuk menyelesaikan tugas. Data kinerja guru merencanakan pembelajaran dilakukan menggunakan Google Classroom. Pada siklus II, persentase capaian komponen merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa Identitas Mapel 92,94, Perumusan Tujuan 72,8, Menentukan KD dan IPK 75,4, Materi Pembelajaran 76,6, Metode Pembelajaran 74,4, Media Pembelajaran 77,6 Sumber Belajar 76,4, Langkah-langkah Pembelajaran 74,6, Penilaian 78,6. Semua komponen mencapai persentase lebih dari 70. Menggunakan tangkapan video saat pembelajaran daring maka kinerja guru melaksanakan pembelajaran HOTS dapat dilakukn. Pada Siklus II, capaian setiap aspek pelaksanaan pembelajaran adalah Pendahuluan 77, kemudian pada kegiatan Inti, Penguasaan Materi mencapai 76, Pelibatan Pesdik mencapai 80. Proses saintifik mencapai 78, Aktivitas HOTS mencapai 77, 4C mencapai 75. Pemanfaatan media/ sumber belajar mencapai 82, Pelaksanaan Penilaian mencapai 77, Penggunaan bahasa 76. Kegiatan penutup mencapai 76..

**KEYWORDS:** Supervisi, Kinerja, Daring

\* Corresponding Author: Awet Setiawan Widoyoko, Pengawas SMA Wilayah V, Email: [awet.umm@gmail.com](mailto:awet.umm@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suasana Pandemi Covid 19 tidak menghentikan kegiatan pengawasan secara total. Upaya-upaya praktis dan aman tetap harus dilakukan. Penggunaan fasilitas daring seperti *Google Form* merupakan salah satu cara untuk melakukan pembinaan. Selain itu ada aplikasi Zoom Meeting yang dapat digunakan untuk melakukan tele conference atau video call secara kelompok dalam proses pembinaan. Apalagi penggunaan Zoom Meeting dengan skala kecil tidak perlu menggunakan pembiayaan. Hanya dibutuhkan kuota internet yang memadai. Para guru juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk pembelajaran.

Selain menjadi isu terkini, yang tentunya menarik untuk dilakukan, penggunaan *Google Form* dan Zoom Meeting memungkinkan terjadi interaksi tatap maya antara pengawas dengan para guru binaannya. Meskipun prosesnya berpotensi diwarnai dengan *trial and error* tetapi penggunaan fasilitas dalam jaringan (daring) tersebut menjadi alternatif yang tepat. Namun penggunaan zoom meeting belum dilakukan secara optimal. Pembinaan perencanaan pembelajaran terus dilakukan secara konsisten. Perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, standar isi yang diprogramkan dapat semaksimal mungkin tercapai. Guru dapat membelajarkan siswa dengan memperhatikan potensi, karakter, fasilitas dan konteks materi yang memadai serta relevan. Siswa sedapat mungkin dapat direkayasa untuk menjadi subjek dalam pembelajaran.

Pembelajaran harus mengarahkan kemampuan pengembangan nalar, mengevaluasi dan mencipta atau disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Pengembangan HOTS mendorong siswa untuk terampil untuk *Critical, creative, comunicative, dan collaborative* (4C) yang merupakan bekal keterampilan Abad 21. SMA merupakan pendidikan yang harus membelajarkan siswa agar berpikir logis dengan menggunakan nalarnya. Sayangnya, para siswa hanya mencapai tingkatan ranah belajar yang rendah sehingga mereka merasa bingung ketika menemui permasalahan yang mudah yang hanya butuh penalaran saja. Upaya untuk merubah pembelajaran berbasis behaviorisme menjadi konstruktivisme, pendekatan saintifik menjadi kata kunci dalam pembelajaran K-13. Guru harus belajar melaksanakan pendekatan ilmiah yang didasari dengan Kenyataan di lapangan, pelaksanaan tidak berjalan sesuai dengan perencanaan.

Pembelajaran HOTS daring harus diawali dengan perencanaan yang HOTS. Masalahnya, Guru membelajarkan siswa kurang, atau bahkan tidak

mengikuti perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Seharusnya dengan perencanaan yang baik dan realistis, maka dominasi guru dalam kelas dapat berkurang, siswa menjadi sibuk dengan dirinya, mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar. Pembelajaran dalam kelas menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Pengawas sebagai pembina dan pengarah perjalanan sekolah memiliki peran penting untuk memperbaiki kinerja sekolah binaanya. Rendahnya kinerja guru.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Pelaksanaan supervisi akademik selama Pandemi Covid 19 pada SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021;
- 2) Peningkatan kinerja guru SMAN 2 Metro dalam merencanakan pembelajaran HOTS *Google Form* dan *Zoom Meeting*;
- 3) Peningkatan kinerja guru SMAN 2 Metro dalam melaksanakan pembelajaran HOTS *Google Form* dan *Zoom Meeting*.

## **METODE**

### **A. Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian tindakan yang terdiri dari siklus-siklus. Setiap siklus terdiri dari (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*, (Arikunto et al, 2006). Perencanaan tindakan pada setiap siklus mempertimbangkan alokasi waktu yang ada, karena sebenarnya penggunaan siklus tidak terbatas, namun yang membatasi adalah ketercapaian tujuan. Konsep supervisi yang digunakan adalah supervisi akademis dengan penguatan supervisi klinis, selanjutnya supervisi akademis tersebut dibagi dalam beberapa pendekatan, yaitu: 1) teknik kelompok, 2) teknik individual. Perbedaan tindakan dalam tiap siklus adalah pada jenis penggunaan teknik tersebut. Teknik yang dilakukan dalam siklus I adalah teknik kelompok, dan pada siklus II adalah teknik individu. Penggunaan *zoom meeting* dapat memfasilitasi pembinaan secara kelompok maupun individu.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021. Semester ganjil. Terdapat sebanyak 60 orang guru di SMAN 2 Metro. Obyek penelitiannya adalah kinerja para guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan yang dimaksud dibatasi sampai kinerja para guru tersebut mencapai 70% dari keseluruhan skor dari instrumen penilaian merencanakan dan melaksanakan yang digunakan, dengan jumlah guru 70%.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Metro dengan alamat Jl. Sriwijaya, Mulyosari, Kec. Metro Barat, Kota Metro. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli s.d Agustus 2020.

### **D. Prosedur**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Diawali dengan supervisi akademik sebagai pijakan awal menggunakan *Google Form* yang merupakan instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Langkah Pengawas sekolah dalam melakukan kegiatan pengawasan: 1) Menetapkan tolak ukur, yaitu menentukan pedoman yang yang digunakan; 2) Mengadakan penilaian, yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaan yang nyata telah dicapai; 3) Membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan dengan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan; 4) Menginventarisasi penyimpangan dan atau kesalahan yang terjadi (bila ada); 5) Melakukan tindakan kolektif, yaitu mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan.

#### **2. Pelaksanaan**

Memperkuat hasil diskusi temuan *Google Form* maka dilakukan tatap maya dengan Zoom meeting. Ketiga langkah 1), 2), dan 3) merupakan tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademis, sedangkan dalam tahapan penelitian tindakan ini, ketiga langkah tersebut dipadukan dengan pendekatan individual merupakan langkah pertama yaitu perencanaan dari penelitian tindakan ini. Kegiatan penelitian pada siklus pertama ini, perlu dilakukan penjadwalan kegiatan, kapan kegiatan melakukan pertemuan awal, mengobservasi dan melakukan percakapan analisis dilakukan.

#### **b. Pengamatan dan Penilaian**

Observasi yang dimaksud adalah ketika pengawas mengadakan tindakan dengan pendekatan individual terkait dengan temuan hasil observasi pembelajaran. Sela-ma pendekatan individual terhadap para guru ini dilakukan, teman sejawat peng-awas mengadakan pengamatan sejauhmana tindakan individual yang dilakukan tersebut telah sesuai dengan konsepnya.

#### **c. Refleksi**

Semua dokumen terkait dengan observasi pemberian tindakan dan kinerja dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti. Data pada siklus kedua ini kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif kemudian digunakan sebagai bahan refleksi. Analisis secara kuantitatif dilakukan pada data yang bersifat angka –angka, sedangkan analisis kualitatif dilakukan pada data yang bersifat kualitatif, seperti data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara.

## E. Lama Tindakan dan Indikator Kinerja Penelitian

PTS merupakan penelitian yang terintegrasi dalam kegiatan pelaksanaan tugas pengawas dalam keseharian, maka lama tindakan disesuaikan dengan waktu yang ada direncanakan dalam jadwal kegiatan kepengawasan di SMAN 2 Metro. Indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Lama Tindakan dan Indikator Kinerja Penelitian

Lama (siklus)	Aspek Kinerja	Indikator Kinerja	Maks
8 pertemuan	Kemampuan menerapkan supervisi klinis daring	Mencapai predikat baik	sebanyak 90% guru
	Kinerja guru merencanakan pembelajaran HOTS daring	Mencapai predikat baik	sebanyak 80% guru
	Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran HOTS aring	Mencapai predikat baik	sebanyak 80% guru

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua daftar cek: 1) Daftar Cek Perencanaan Pembelajaran HOTS; 2) Daftar Cek Pelaksanaan Pembelajaran HOTS dalam kelas.

## I. Teknik Analisis Data

Data yang dikuantifikasikan dianalisis tiap butir indikator, aspek dengan persentase jumlah total dari indikator tiap instrumen. Kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran atau diagram mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan. Setiap temuan dalam data penelitian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori yang ada dan ketentuan-ketentuan praktis yang telah disepakati mengenai situasi pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran berikutnya. Data kinerja guru yang berbentuk kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis secara kuantitatif, dengan cara melakukan kodifikasi hasil pengamatan ke dalam angka-angka sehingga angka-angka hasil pengolahan tersebut kembali dapat dideskripsikan dalam bagan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Temuan

Penggunaan Zoom Meeting untuk pembinaan memberikan penguatan terhadap hasil penilaian *Google Form*. Ada yang menarik, bahwa menunjukkan perubahan yang lebih baik pada siklus I ini. Kondisi ini tentunya mendorong sekolah untuk berusaha lebih keras dalam memperbaiki kinerja gurunya. Tindakan pada siklus II diawali dengan kegiatan: 1) melakukan pertemuan dengan guru yang masih mendapatkan predikat kinerja cukup baik, 2) melakukan pembinaan secara individual terkait dengan kelengkapan dan kesempurnaan dokumen. Belum

runtutnya penyusunan perangkat pembelajaran berdampak pada kekosongan penyusunan instrumen penilaian yang seharusnya menjadi bagian integral dari perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan data kelengkapan dokumen pada siklus I, banyak guru yang belum melengkapi instrumen penilaian. Komponen penilaian belum baik sebab keterbatasan kemampuan mengejawantah IPK kaidah *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Pelaksanaan teknik individual dilakukan lima langkah diterapkan oleh peneliti terhadap para guru yang kinerjanya masih rendah adalah sebagai berikut: 1) pada pertemuan keseluruhan seperti yang direncanakan, guru diberi kesempatan menyampaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Pada fase ini peneliti hanya sama sekali mendengarkan dan mencatat beberapa hal yang bersifat penting; 2) setelah semua guru tersebut selesai menyampaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi, peneliti memberikan respon. Respon yang diberikan guru adalah penguatan dalam pernyataan apresiatif terhadap upaya yang mereka lakukan; 3) Penjelasan disertai dengan penyajian beberapa data terkait. Teknik ini dikuatkan dengan supervisi klinis.

#### a. Kinerja Merencanakan Pembelajaran HOTS Secara Daring

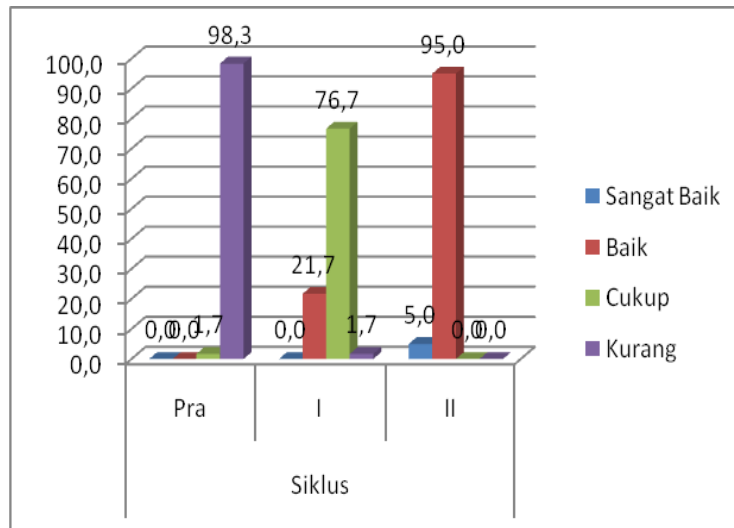
Peningkatan jumlah komponen perencanaan pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Persentase Capaian Komponen Merencanakan Pembelajaran dari Seluruh Siklus

No	Komponen	Siklus		
		Pra	I	II
a	Identitas Mapel	68,33	70	92,9
b	Perumusan Tujuan	40	68,1	72,8
c	Menentukan KD dan IPK	38,33	69,6	75,4
d	Materi Pembelajaran	40,21	72,7	76,6
e	Metode Pembelajaran	35,63	66,9	74,4
f	Media Pembelajaran	40,97	70	77,6
g	Sumber Belajar	40,42	65,1	76,4
h	Langkah-langkah Pembelajaran	40	64,7	74,6
i	Penilaian	39,90	65,4	78,6

Pada siklus II, Persentase capaian komponen merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa Identitas Mapel 92,94, Perumusan Tujuan 72,8, Menentukan KD dan IPK 75,4, Materi Pembelajaran 76,6, Metode Pembelajaran 74,4, Media Pembelajaran 77,6 Sumber Belajar 76,4, Langkah-langkah Pembelajaran 74,6, Penilaian 78,6. Semua komponen mencapai persentase lebih dari 70. Capaian tertinggi adalah identitas mapel, dan terendah pada perumusan tujuan.

Tindakan yang diberikan pada siklus II telah mendorong guru untuk mengupayakan berbagai indikator perencanaan pembelajaran yang kurang memadai menjadi lebih baik. Hal ini tentu membawa perubahan predikat kinerja guru dalam merencanakan pelajaran. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 4. Predikat Kinerja Guru Merencanakan Pembelajaran dari Seluruh Siklus

Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa para guru telah berusaha sungguh-sungguh untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Mereka yang tadinya kurang merespon karena menganggap konsep-konsep pembelajaran saintifik dan HOTS adalah mudah, mulai menyadari kekeliruannya. Pada siklus II, Predikat baik 95%, dan predikat sangat baik 5%. Tidak ada lagi predikat cukup, apalagi predikat kurang.

Perubahan predikat guru terjadi karena setiap komponen mengalami perubahan. Perbandingan perubahan predikat guru dalam merencanakan dan predikat komponen merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Persentase Capaian Indikator Perencanaan Pembelajaran dan Peningkatannya Seluruh Siklus

Siklus	Perencanaan Pembelajaran													
	Identitas Mapel	Perumusan Tujuan			Menentukan KD dan IPK			Materi Pembelajaran				Metode Pembelajaran		
Indikator	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2		
Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
Pra	68,3	40	40	40	35	40	40	41	40	40	40	31	40	
I	70	72,5	68,3	63,3	70	68	70,8	71	72	74	73	69	65	
II	92,9	75,4	74,2	68,8	72	74	80,4	75	79	76	76	71	78	
Naik Pra-I	1,67	32,5	28,3	23,3	35	28	30,8	30	32	34	33	38	25	
Naik I-II	23	3	6	5	2	6	10	4	7	2	3	3	13	
	Media Pembelajaran			Sumber Belajar			Langkah-langkah Pembelajaran				Penilaian			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Pra	43	40	40	41,3	40	40	40	40	40	40	35	40	40	44,6
I	71	67	72	74,6	68	53	56,7	68,3	62	71,7	75	62,5	65,4	59,2
II	78	77	78	81,7	77	71	66,3	75	79,2	77,9	78	73,3	73,75	89,6
Naik Pra-I	28	27	32	33,3	28	13	16,7	28,3	22	31,7	40	22,5	25,4	14,6
Naik I-II	7	10	6	7	9	18	10	7	17	6	3	11	8	30

Tampaknya peningkatan terjadi secara merata pada komponen tetapi ada beberapa guru kemampuan merencanakan yang terbaik diantara teman sejawat.

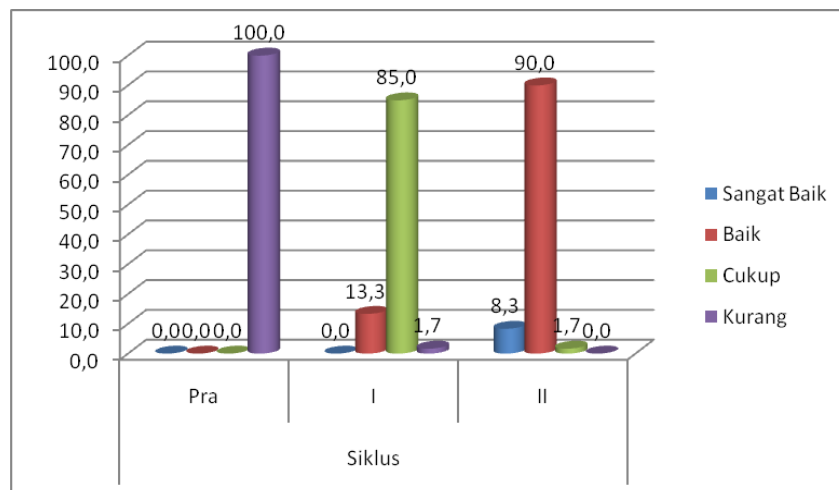
#### b. Kinerja Melaksanakan Pembelajaran HOTS Secara Daring

Berbagai teknik dan langkah-langkah dalam pembinaan guru telah berhasil meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran. Perkembangan kurikulum harus selalu diikuti dengan kemampuan para guru untuk mengadaptasinya sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum yang dikembangkan. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I adalah sebagai berikut: Pendahuluan 28, kemudian pada kegiatan Inti, Penguasaan Materi mencapai 31, Pelibatan Pesdik mencapai 34. Proses saintifik mencapai 35, Aktivitas HOTS mencapai 27, 4C mencapai 26. Pemanfaatan media/ sumber belajar mencapai 32, Pelaksanaan Penilaian mencapai 19, Penggunaan bahasa mencapai 30. Kegiatan penutup mencapai 37. Pada Siklus II, capaian setiap aspek pelaksanaan pembelajaran adalah Pendahuluan 77, kemudian pada kegiatan Inti, Penguasaan Materi mencapai 76, Pelibatan Pesdik mencapai 80. Proses saintifik mencapai 78, Aktivitas HOTS mencapai 77, 4C mencapai 75. Pemanfaatan media/ sumber belajar mencapai 82, Pelaksanaan Penilaian mencapai 77, Penggunaan bahasa mencapai 76. Kegiatan penutup mencapai 76.

Tabel 10. Persentase Capaian Komponen Pelaksanaan Pembelajaran dari Seluruh Siklus

No	Pelaksanaan Pembelajaran		Siklus			
			Pra	I	II	
A	Pendahuluan		35,1	63,1	77	
B	Inti					
1	Penguasaan Materi		34,1	65,2	76	
2	Pelibatan Pesdik		36,3	70,6	80	
3	Integrasi Sainifik, Aspek HOTS, Kecakapan abad 21 dan Dimensi Pengetahuan dalam Pembelajaran	Proses saintifik	37,1	78	78	
		Aktivitas HOTS	40,7	77	77	
		4C	35,8	75	75	
		Dimensi Pengetahuan	Pemanfaatan media/ sumber belajar	82	70,4	82
			Pelaksanaan Penilaian	77	55	77
Penggunaan bahasa	76		65,2	76		
c	Kegiatan Penutup		36,5	73,1	76	

Predikat semakin baik. Adanya perubahan komponen melaksanakan pembelajaran tentu berpengaruh terhadap kemampuan para guru. Adapun perubahan predikat kemampuan guru dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 5. Predikat Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran dari Seluruh Siklus

Pada siklus I, tidak ada lagi predikat kurang, predikat cukup 13,3%, kemudian predikat baik 85%, dan predikat sangat baik sebanyak 1,7%. Pada siklus II, predikat sangat baik 8,3%, 90% baik, dan 1,7% cukup, tidak ada lagi predikat kurang. Ada perubahan perlakuan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran lebih baik. Para guru harus mendapatkan perlakuan secara

individu sehingga terjadi pelayanan secara individual dan secara terbuka menanyakan hal-hal yang sulit diungkapkan secara terbuka.

Ada peningkatan dari siklus I ke siklus II pada setiap indikator pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan, Memotivasi peserta dalam memulai pembelajaran naik 34,2%. Mengondisikan suasana belajar yang nyaman (pengaturan tempat duduk, media, kesiapan alat bantu pembelajaran) naik 37,5, Menyampaikan tujuan, kompetensi, indikator, alokasi waktu dan skenario kegiatan pembelajaran naik 4,58. Pada kegiatan inti, Penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran, Menguasai materi pembelajaran naik 13,3 Menyajikan materi secara sistematis naik 11, Menguasai kelas naik 12, Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan naik 6,25.

Tabel 11. Persentase Capaian Indikator Pelaksanaan Pembelajaran dan Peningkatannya dari Seluruh Siklus

Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran														
	Pendahuluan			Inti											
				Penguasaan Materi dan Pengelolaan Pembelajaran				Pelibatan Pesdik dalam Pembelajaran			Integrasi Saintifik, Aspek HOTS				
	1	2	3	a	b	c	d	a	b	c	Proses saintifik	Aktivitas HOTS			
	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3		1	2	3	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Pra	31,67	35,8	37,9	37,5	26	36	36,3	36	37	36	37	44	36	42	
I	56,25	67,9	65	62,5	68	63	67,9	71	69	72	72	69	63	72	
II	90,42	71,7	69,6	75,8	79	74	74,2	80	80	79	78	77	74	81	
Naik Pra-I	24,58	32,1	27,1	25	42	26	31,7	35	32	36	35	25	27	30	
Naik I-II	34,2	3,75	4,58	13,3	11	12	6,25	8,7	12	6,7	5,8	7,9	11	9,2	
	Inti										Penutup		Keterangan		
	Kecakapan abad 21 dan Dimensi Pengetahuan dalam Pembelajaran														
	4c Dimensi Pengetahuan														
	Pemanfaatan media/ sumber belajar			Pelaksanaan Penilaian		Penggunaan bahasa									
	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2					
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					
Pra	36	36	44,6	36	36	35,8	35	35,8	35,8	37					
I	62	71	74,6	65	53	56,7	68,3	62,1	71,7	75					
II	75	82	82,1	82	77	76,3	79,2	72,1	74,6	77					
Naik Pra-I	13	10	7,5	16	24	19,6	10,8	10	2,92	2,1					
Naik I-II	13	10	7,5	16	24	19,6	10,8	10	2,92	2,1					

Berbagai kelemahan dalam temuan pengamatan tersebut menjadi agenda untuk perbaikan bersama dalam pertemuan berikutnya. Agenda perbaikan disesuaikan dengan rencana pembinaan kepengawasan yang sesuai dengan temuan. Rata-rata capaian pada prasiklus adalah 36,5 dan rata-rata capaian pada capaian pada siklus I 66,5, rata-rata capaian siklus II 77,4. Berbagai kelemahan dalam temuan pengamatan menjadi agenda untuk perbaikan bersama dalam pertemuan berikutnya. Langkah-langkah klinis membuka semua guru untuk lebih komunikatif dalam mengatasi kesulitan yang ditemukan. Tindakan perbaikan disesuaikan dengan rencana pembinaan kepengawasan yang sesuai dengan temuan dan terbukti bahwa tindakan pada siklus II telah berhasil meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

## B. Pembahasan

### 1. Penguatan Klinis dalam Supervisi Akademik

Ada kesalahan masif yang terjadi pada siklus I, terhadap beberapa langkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal penggunaan metode belajar dan penggunaan sumber belajar. Dampaknya, siswa menjadi dirugikan karena tidak mendapatkan pelayanan pembelajaran yang maksimal. Untuk itu guru harus diajak atau bahkan difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan tersebut secara mandiri sehingga praktik pembelajaran dalam kelas masing-masing menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat, *“A good supervision involves activities that aids, directs and informs teachers of what should be done or have been done and not merely finding faults in the teachers’ teaching”*, (Velloo et all. 2013). Penerapan pembelajaran saintifik dan penilaian Berbasis HOTS membutuhkan pemahaman komprehensif tentang konsep pembelajaran konstruktivisme dan Kata Kerja Operasional dalam setiap domain hasil belajar.

Kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran saintifik, keluhan bahwa kurangnya media canggih yang dapat digunakan sebagai stimulan untuk mendorong kemudahan pada setiap langkah saintifik, seringkali menjadi alasan mengapa pendekatan saintifik tersebut sulit dilaksanakan. Padahal ketersediaan sumber belajar saat ini, bahkan situs-situs yang menyediakan kelas maya, semakin banyak dan dapat digunakan sepenuhnya untuk mendorong penerapan pembelajaran saintifik dan penilaian Berbasis HOTS. Ketika analisis materi dilakukan, maka penggunaan media canggih dengan pemberdayaan internet saat ini hampir tidak ada batasan, karena berbagai media yang relevan tersedia pada youtube sehingga tinggal mengunduh dan menyesuaikan dengan kebutuhan.

Membangun kedekatan dengan guru sebagai langkah awal untuk menggali berbagai informasi yang menjadi hambatan bagi guru yang bersangkutan untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal ini merupakan langkah pertama dari supervisi klinis, yang kemudian muncul kesepakatan observasi serta menghasilkan analisis berdasarkan pengamatan dan triangulasi data dari pertemuan peninjauan, observasi, dan hasil pengamatan. Hal ini sesuai bahwa, ada tiga aktivitas dalam proses supervisi klinik, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap observasi, dan (3) tahap evaluasi dan analisis, (Mosher dan Purpel, 1972).

Ketika observasi dilakukan maka pertanyaan apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid, aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas itu yang berarti bagi guru dan murid, apa yang telah dilakukan guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru, dan bagaimana cara mengembangkannya sebgaiian besar dapat dijawab oleh pengawas. Selanjutnya Pengawas dapat memberikan masukan atau bahkan bimbingan secara tepat berdasarkan data pengamatan dan bandingan. Hal ini sesuai prinsip supervisi bahwa, *“Tiga aktivitas esensial dalam proses supervisi klinik, yaitu (1) kontak dan komunikasi dengan guru untuk*

merencanakan observasi kelas (2) observasi kelas, dan (3) tindak lanjut observasi kelas” (Oliva, 1984).

## 2. Kinerja Guru Merencanakan Pembelajaran HOTS

Perencanaan pembelajaran seringkali mengabaikan faktor psikis dan fisik siswa sebelum proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran baik materi yang telah siswa pelajari serta materi-materi yang akan mereka pelajari. Setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan, guru kemudian mengajak siswa untuk mencermati suatu permasalahan atau tugas yang akan dikerjakan. Tindak lanjut perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara kolaboratif. Supervisi akademis kembali menjadi bagian dari pemantauan kegiatan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru. Penggunaan pendekatan kolaboratif mengedepankan kerja sama guru terkait. Dari sini pengawas menanamkan pesan bahwa akan ada pemantauan berikutnya terhadap apa yang telah dilakukan guru.

Supervisi pengawas merupakan kegiatan monitor dan pembinaan dan terbatas dalam waktu tertentu. Pengamatan bisa dilakukan dengan memvideokan kegiatan belajar daring. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, “Sebagai layanan video conference, tentunya Zoom support dengan HD (High Definition) Audio dan Video. Dalam sebuah meeting, kebutuhan untuk bicara dan bertatap muka tentu sangat dibutuhkan, meskipun dalam beberapa kesempatan banyak pengguna mematikan fungsi audio dan video agar maksimal dalam mendengarkan”, (Arifin, 2020).

Untuk itu pemberdayaan supervisi oleh kepala sekolah menjadi hal penting dan kewajiban kepala sekolah untuk memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat jarang sekali dilakukan, sehingga terkesan kurang memperhatikan proses pembelajaran dalam kelas. Guru hanya membelajarkan materi tetapi kurang mendapatkan tekanan untuk mempertahankan apalagi meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran. Tugas tersebut sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh waka kurikulum, namun demikian waka kurikulum tersebut juga jarang mengadakan supervisi kelas.

Pada siklus II, selain aspek penilaian, semua aspek telah mencapai predikat baik, bahkan identitas mapel mencapai predikat sangat baik. Penulisan identitas mapel bukan sesuatu yang luarbiasa, tetapi bahwa semua komponen perencanaan pembelajaran telah mengalami perubahan dan bahkan predikat baik, hal ini berarti bahwa tindakan telah memberikan dampak yang sangat baik. Tentulah masih ada keterbatasan, tetapi keterbatasan tersebut masih dapat ditoleransi.

Penggunaan teknik kelompok dan individual oleh pengawas untuk meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran lebih bersifat konseling, sehingga kepala sekolah dan waka harus mengingatkan kepada guru sebagai bentuk perhatian. Perhatian tersebut akan memberikan kontribusi

terhadap upaya peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran. Hal ini karena Pengawas mempunyai keterbatasan waktu berinteraksi dengan para guru, sedangkan kepala sekolah dan waka kurikulum lebih dapat memantaunya. Penilaian diri guru, sebagai bagian dari teknik individual, dilakukan untuk efisiensi dan efektifitas data pengamatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pengajarannya dalam mempengaruhi murid", (House, 1973). Antisipasi masalah melalui fasilitasi tersebut memberikan kemudahan dan keterbukaan. Ketika supervisi dilaksanakan maka kepala sekolah akan mendapatkan temuan-temuan yang terkait dengan kinerja guru. Keterbukaan melalui fasilitasi kepala sekolah akan memperbaiki kinerja dan mempertahankan kinerja lembaga.

### **3. Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran HOTS Secara Daring**

Berbagai kendala terhadap pelaksanaan pembelajaran daring telah menjadi masukan bagi Pemerintah untuk mengambil kebijakan. Pemberian quota secara gratis untuk keperluan pembelajaran telah dilakukan, baik untuk siswa maupun untuk guru. Pemahaman terhadap konsep pembelajaran saintifik dan penilaian berbasis HOTS menentukan seberapa runtut kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Hal ini sesuai pendapat, *Don't settle for assessing recall and comprehension only when you can use this guide to create assessments for higher-order thinking skills.*", (Susan., 2010). Apa yang dilakukan pengawas selama melaksanakan pemeriksaan kemampuan guru merencanakan berdasarkan dokumen RPP yang telah dibuat menjadi bahan tindak lanjut bagi guru yang bersangkutan dan kepala sekolah. Beberapa hal perlu diklarifikasi atau ditanyakan maksud dan tujuan dalam perencanaan pembelajaran untuk mengakomodasi pengembangan kemampuan para guru tersebut..

Sebagai fitur baru dalam kurikulum, pendekatan saintifik masih membutuhkan waktu untuk menemukan bentuk yang tepat dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Keterbukaan terhadap berbagai kesulitan melaksanakannya membuat para guru saling bertukar ide untuk saling melengkapi sehingga pelaksanaan pembelajaran saintifik dapat dilakukan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang menyangkut pengembangan profesi, sangat jarang sekali dilakukan. Bahkan dorongan terhadap pengembangan profesi guru tersebut terasa sangat jarang sekali ditemukan.

Penggunaan video dari youtube menjadi hal yang sangat bermanfaat untuk memfasilitasi pembelajaran daring HOTS. Sebagai pengantar pembelajaran, kegiatan pendahuluan mempunyai peran sangat penting untuk mengkondisikan kejiwaan siswa untuk menerima materi. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan didorong untuk mencapai predikat maksimal. Semua langkah telah menjadi baik, bahkan langkah pembukaan dan kegiatan penutup telah mencapai predikat sangat baik. Kelengkapan perangkat dan mencapai indikator kesempurnaan merupakan perjuangan dari para guru yang layak

dihargai karena telah ada upaya untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan kinerjanya dalam merencanakan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan dengan penuh kesadaran profesional dan akademis akan menjadi pemandu kegiatan pembelajaran di kelas setiap guru. Ketika hal tersebut tercapai, maka perbaikan proses pembelajaran dalam kelas akan semakin baik.

Pemahaman terhadap indikator kegiatan belajar tidak semata-mata pada perubahan perilaku fisik tetapi apa yang dilakukan oleh siswa sebagai hasil belajar menjadi lebih penting untuk mencapai tujuan yang tertinggi. Hal ini sesuai pendapat bahwa, Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik pelajari. Kegiatan ini dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik pelajari. Kegiatan ini dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola, (Kurinasih, 2014).

Adanya perubahan konsep mengajar yang berbasis pada siswa, dimana guru hanya mengambil peran perancangan untuk memberi peluang pada siswa-siswanya mengembangkan aktivitas belajar serta mengeksplorasi berbagai pengalaman baru untuk mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan. Usaha pencapaian kompetensi tersebut akan menjadi lebih tinggi ketika para siswa dan guru memahami dan menyepakati bersama sebagai kontrak dan tantangan yang harus dicapai bersama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran HOTS daring meningkat melalui penggunaan *Google Form* dan *Zoom Meet* selama Pandemi Covid 2019.

- 1) Perilaku dan kinerja guru semakin baik terjadi selama pelaksanaan supervisi akademis dilaksanakan diikuti supervisi klinis. Untuk meyakinkan bahwa setiap guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan sesuai K13. Melalui tatap maya menggunakan *Zoom Meeting*, teknik kelompok diterapkan awal siklus I, kemudian teknik individual sebagai bagian dari klinis diterapkan pada siklus II. Pada siklus II, yang dibutuhkan oleh guru adalah bimbingan individual. Supervisi klinis dilakukan pada beberapa guru yang mengalami kesulitan kompleks untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Data kinerja guru merencanakan pembelajaran dilakukan menggunakan *Google Classroom*. Pada siklus II, persentase capaian komponen

merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa Identitas Mapel 92,94, Perumusan Tujuan 72,8, Menentukan KD dan IPK 75,4, Materi Pembelajaran 76,6, Metode Pembelajaran 74,4, Media Pembelajaran 77,6 Sumber Belajar 76,4, Langkah-langkah Pembelajaran 74,6, Penilaian 78,6. Semua komponen mencapai persentase lebih dari 70.

- 3) Menggunakan tangkapan video saat pembelajaran daring maka kinerja guru melaksanakan pembelajaran HOTS dapat dilakuakn. Pada Siklus II, capaian setiap aspek pelaksanaan pembelajaran adalah Pendahuluan 77, kemudian pada kegiatan Inti, Penguasaan Materi mencapai 76, Pelibatan Pesdik mencapai 80. Proses saintifik 78, Aktivitas HOTS 77, 4C mencapai 75. Pemanfaatan media/ sumber belajar 82, Pelaksanaan Penilaian mencapai 77, Penggunaan bahasa mencapai 76. Kegiatan penutup mencapai 76.

## B. Saran

Disarankan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Bagi Para Pengawas

- a) perlunya optimalisasi supervisi akademis dalam kegiatan supervisi di sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran;
- b) penggunaan supervisi akademis akan efektif sekali ketika digunakan teknik kelompok pada siklus awal dan teknik individual pada siklus sebelumnya.

### 2. Bagi Sekolah

- a) harus memotivasi para guru untuk selalu berkomunikasi dengan para pengawas dalam bentuk pembinaan terkait dengan perencanaan pembelajaran daring di sekolahnya;
- b) melibatkan para pengawas sekolah dalam kegiatan-kegiatan sekolah lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring
- c) mengagendakan kegiatan pelatihan dan workshop bagi para guru khususnya sebagai upaya peningkatan kinerja dalam pembelajaran daring.

### 3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

- a) perlunya pengadaan kegiatan penelitian tindakan sekolah secara berkelanjutan dengan bantuan pembiayaan yang proporsional untuk meningkatkan kinerja pengawas sekolah;
- b) perlu diadakan pelatihan dan *workshop* secara berkelanjutan mengenai konsep supervisi, khususnya supervisi akademis terkait dengan pendekatan individual, non individual dan kolaboratif bagi para pengawas sekolah.

## REFERENSI

- Arifin, Dian Rudi. 2020. *Pengertian Zoom Meeting beserta Fitur, Manfaat, Cara Menggunakan, dll.* Diakses pada <https://dianisa.com/pengertian-zoom-meeting/>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara
- House, 1973. *Metode dan Teknik Supervisi.* Kemdiknas. Jakarta
- Kurinasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.* Kata Pena
- Mosher dan Purpel (1972) dalam Metode dan Teknik Supervisi
- Oliva, 1984. *Metode dan Teknik Supervisi.* Kemdiknas. Jakarta
- Susan M, Brookhart. 2010. *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom.* Available at <https://eric.ed.gov/?id=ED512044>
- Veloo, Arsyathamby, et all. 2013. The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 93 ( 2013 ) 35 – 39 available at <https://pdf.sciencedirectassets.com/277811>